

**PENERAPAN STRATEGI *THREE STAGE FISHBOWL DECISION*
DALAM PEMBELAJARAN SKI MATERI TOKOH-TOKOH
PEMBAHARUAN DALAM ISLAM DAN IDE-IDENYA KELAS XI MA
TERPADU HUDATUL MUNA 2 JENES BROTONEGARAN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

NOVI LAILA SARI

NIM. 201190435

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Sari, Novi Laila. *Penerapan Strategi Three Stage Fishbowl Decision dalam Pembelajaran Ski Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam Dan Ide-Idenya kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Basuki, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi, Guru, SKI, Dampak

Penelitian ini di latar belakang oleh pengaplikasian model pembelajaran yang kurang tepat, di kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo, pendidik masih menggunakan model pembelajaran *Teacher Centere* sehingga guru menjadi pusat pembelajaran di dalam kelas, hal ini menjadikan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung karena mereka cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan merubah model pembelajaran menjadi *active learning*. Strategi yang ada pada model pembelajaran *active learning* adalah strategi *three stage fishbowl decision* atau format diskusi yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan harapan mampu berdampak positif bagi proses pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mendeskripsikan persiapan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam penerapan strategi *Three Stage Fishbowl Decision*. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan strategi *Three Stage Fishbowl Decision* dalam pembelajaran SKI materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya. (3) Untuk menjelaskan Apa dampak dari penerapan strategi *Three Stage Fishbowl Decision* dalam pembelajaran SKI materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian ini adalah studi kasus. Objek yang diteliti adalah siswa kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo. Penelitian ini menggunakan strategi dalam proses pengumpulan data, yakni strategi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik milik Miles dan Huberman meliputi : Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah : 1) Persiapan yang dilakukan guru SKI sebelum menerapkan strategi adalah a) mempersiapkan RPP dengan tujuan pembelajaran akan lebih terstruktur namun berdasarkan hasil data yang diperoleh terdapat ketidak sesuaian antara waktu pembelajaran yang tertera di RPP dengan praktek di kelas b) bahan ajar yang digunakan berupa buku pegangan guru serta LKS siswa, c) memilih metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan strategi *three stage fishbowl decision* dengan harapan mampu menjadikan siswa aktif di dalam kelas. d) guru juga meningkatkan kecakapannya dalam menyampaikan materi. 2) Pelaksanaan Penerapan strategi *three stage fishbowl decision* ini menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan terdapat ketidak sesuaian antara langkah-langkah penerapan strategi yang dilakukan guru SKI di dalam kelas dengan teori milik M.L Silberman berupa tempat duduk yang tidak sesuai dengan *konfigurasi fishbowl*. Penerapan strategi ini memiliki kelebihan, yaitu menjadikan siswa lebih aktif di dalam kelas karena proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, sedangkan kekurangan dalam pelaksanaan penerapan startegi ini mengenai waktu yang terbatas menjadikan pembelajaran kurang efektif serta sering kali topik yang di bahas keluar dari konteks permasalahan. 3) dampak positif yang dirasakan siswa setelah adanya penerapan strategi *three stage fishbowl decision* adalah meningkatnya keaktifan siswa. Hal ini terbukti saat proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih semangat dalam berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya, kegiatan ini secara tidak langsung mampu meningkatkan kemampuan public speaking siswa serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Namun selain berdampak baik bagi siswa penerapan strategi ini juga memiliki kekurangan seperti waktu yang terbatas, jumlah siswa yang cukup banyak di setiap kelompok menyebabkan tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk ikut andil dalam mengutarakan pendapatnya. Selain itu

penyusunan pola tempat duduk yang melingkar memakan banyak ruang sehingga tidak cocok diterapkan pada ruang kelas yang tidak luas.





LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Novi Laila Sari

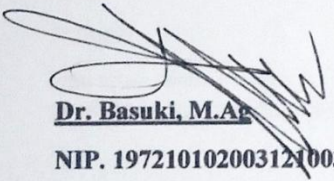
NIM : 201190435

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Strategi *Three Stage Fishbowl Decision* dalam Pembelajaran Ski Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam Dan Ide-Idenya kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah Pembimbing


Dr. Basuki, M.Ag

NIP. 197210102003121003

Ponorogo, ¹⁶/₃ 2023

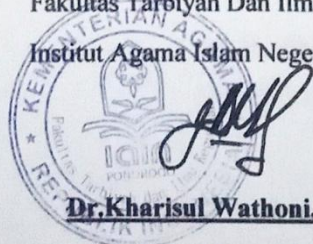
Megetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama :

Nama : Novi Laila Sari
NIM : 201190435
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Strategi *Three Stage Fishbowl Decision* dalam Pembelajaran SKI Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo.

Telah Dipertahankan Pada Sidang Munaqasah Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada :

Hari : Jum'at

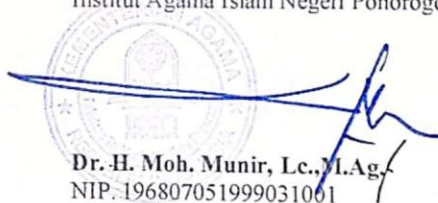
Tanggal : 14 April 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Mei 2023

Ponorogo, 10 Mei 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031061

Tim Penguji

Ketua sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A

Penguji I : Dr. Ju' Subaidi, M.Ag

Penguji II : Dr. Basuki, M.Ag



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Laila sari
NIM : 201190435
Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Penerapan Strategi Three Stage Fisbowl Decision dalam pembelajaran SKI Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 05 Juni 2023

Penulis



Novi Laila Sari

201190435

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini :

Nama : Novi Laila Sari
NIM : 201190435
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Strategi *Three Stage Fishbowl Decision* Dalam Pembelajaran SKI Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 14 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Novi Laila Sari

NIM.201190435

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	I
HALAMAN JUDUL	II
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
MOTO.....	VII
ABSTRAK	VIII
ABSTRACT.....	IX
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	XII
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	XV
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Three Stage Fishbowl Decision	12
2. Langkah-Langkah Penerapan Strategi <i>Three Stage Fishbowl Decision</i>	14
3. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi <i>Three Stage Fishbowl Decision</i>	16
4. Hasil Belajar.....	19
5. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	20

6. Kaitan Strategi Pembelajaran Dengan Hasil Belajar	22
7. Sejarah Kebudayaan Islam.....	24
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	24
b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	33
D. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	42
G. Tahap Penelitian.....	45
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	46
B. Deskripsi Data.....	50
1. Deskripsi Data Persiapan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Penerapan Strategi <i>Three Stage Fishbowl Decision</i>	50
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Penerapan Strategi <i>Three Stage Fishbowl Decision</i> Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya.....	56
3. Deskripsi Data Dampak Dari Penerapan Strategi <i>Three Stage Fishbowl Decision</i> Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya.....	60
C. Pembahasan.....	66
1. Persiapan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Penerapan Strategi <i>Three Stage Fishbowl Decision</i>	66
2. Pelaksanaan Penerapan Strategi <i>Three Stage Fishbowl Decision</i> Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya	69
3. Dampak Dari Penerapan Strategi <i>Three Stage Fishbowl Decision</i> Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan	

Dalam Islam dan Ide-Idenya.....	73
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman transliterasi yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	,	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	”
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf **a**, **i** dan **u**.
3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “**ay**” dan “**aw**”.
Contoh: Bayna, ‘layhim, qawl, mawdu’ah
4. Istilah (*technical terms*) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.
5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi, transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

- a. Ibn Taymiyah bukan Ibnu Taymiyah.
 - b. Inna al-din ‘inda Allah al-Islam bukan Inna al-dina ‘inda Allahi al-Islamu.
 - c. Fahuwa wajib bukan fahuwa wajibu dan bukan pula fahuwa wajibun.
6. Kata yang berakhir dengan **ta’marbutah** dan berkedudukan sebagai sifat (**na’at**) dan **idafah** ditransliterasikan dengan “**ah**”. Sedangkan **mudaf** ditransliterasikan dengan “**at**”.

Contoh:

- a. Na’at dan mudaf ilayh : Sunnah sayyi’ah, al-Maktabah al-Misriyah.
 - b. Mudaf : matba’at al-‘Ammah.
7. Kata yang berakhir dengan **ya’ mushaddadah** (**ya’ ber-tashdid**) ditransliterasikan dengan **i**. Jika **i** diikuti dengan **ta’marbutah** maka transliterasinya dengan **iyah**. Jika **ya’ ber-tashdid** berada di tengah kata ditransliterasikan dengan **yy**.

Contoh:

- a. Al-Ghazali, al-Nawawi
- b. Ibn Taymiyah, Al-Jawziyah

Sayyid, mu’ayyid, muqayyid.¹



¹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2021, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2021*, (Ponorgo : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2021), 110.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadinya perubahan yang bersifat positif dan pada tahap tertentu akan mendapatkan keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.² Selain itu pembelajaran dapat diartikan sebagai pengambilan manfaat dari semua objek belajar yang berguna untuk meningkatkan sikap dan mental kehidupan manusia secara intelektual, emosional dan spiritual.³

Dari berbagai penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yaitu berupa interaksi dengan orang lain dan lingkungannya untuk mengembangkan moral spiritual, sosial, kecerdasan dan psikomotor atau kemampuannya. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang sesuai untuk mengembangkan moral spiritual, kecerdasan bahkan kemampuan sosial seseorang. Banyaknya materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa diharapkan mampu mengembangkan pola pikir dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang berbagai hal. Meski diketahui bahwa tidak semua siswa bisa memahami seluruh materi yang

² A. Saefuddin Dan Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 8-9.

³ H. Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 21.

diberikan dengan baik, namun sudah sepantasnya seorang guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyampaikan materi yang diampunya dengan baik sehingga bisa dengan mudah diterima dan dipahami oleh siswanya.

Pada proses pembelajarannya di sekolah, siswa dihadapkan dengan berbagai macam mata pelajaran. Terlebih lagi di sekolah yang berbasis keagamaan seperti Madrasah, karena selain mata pelajaran umum juga terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih luas daripada sekolah umum dan salah satunya adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang diladasi oleh akidah.⁴ Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban islam, menghargai para tokoh pelaku sejarah dan pencipta peradaban islam, sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan. Selain itu pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa serta mampu memahami pembaharuan yang dilakukan oleh para tokoh islam dan mengaitkannya dengan fenomena sosial pada masa sekarang. Sejarah kebudayaan islam secara substansial memiliki kontribusi dalam

⁴ Euis Sofi, Pembelajaran Berbasis E-Leraning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Negeri *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* Vol.1 No. 1 (2016), Di Akses Oktober 2022

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan spiritual, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Namun, mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ternyata cenderung dipandang siswa sebagai mata pelajaran yang kurang menyenangkan, karena banyak nama tokoh-tokoh muslim dan tahun-tahun terkait peristiwa-peristiwa bersejarah yang harus diingat sehingga hanya sedikit dari siswa yang menyukai mata pelajaran tersebut. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mempelajari dan memahaminya harus lebih banyak membaca dan menghafal, sehingga butuh ketekunan dan kemampuan menghafal yang cukup tinggi. Hal ini menjadikan seorang pendidik haruslah memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar, dimana seorang pendidik tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran dikelas dengan metode pembelajaran ceramah seperti biasanya, namun diperlukan metode pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar agar siswa tidak cepat bosan sehingga dapat terwujud dan tercapainya suatu proses pembelajaran yang aktif dan efektif.

Upaya yang dilakukan sebagai seorang pendidik guna mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pembaharuan dan menentukan model pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan kualitas belajar di kelas agar lebih aktif serta meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Meningkatnya kualitas dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan

kualitas hasil belajar siswa serta mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan semakin diarahkan pada perluasan inovasi pembelajaran baik pada pendidikan formal maupun non formal dalam rangka mewujudkan proses yang efisien, menyenangkan dan mencerdaskan sesuai tingkat usia, kematangan, serta tingkat perkembangan peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan suatu strategi yang baik dan efektif. Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau kiat untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai suatu cara atau pola umum kegiatan pendidik dengan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Dimana strategi yang diterapkan seorang pendidik mampu membuat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi saat proses pembelajaran serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.⁵

Strategi yang diterapkan oleh seorang pendidik di kelas hendaknya diseuaikan dengan kebutuhan yakni dengan memperhatikan kondisi para peserta didik saat belajar. Aktivitas yang terjadi di dalam kelas selayaknya memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir, bertanya maupun mengungkapkan sebuah gagasan. Selain itu siswa diharapkan tidak hanya belajar dari pendidiknya saja namun dari lingkungan sekitarnya, seperti kegiatan berdiskusi dengan teman sekelas. Untuk itu perlu adanya perubahan dasar dalam penggunaan strategi pembelajaran, salah satunya

⁵ Luthfi, et al, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Padang : Universitas Padang Press, 2012),
2.

dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif atau biasa dikenal dengan *active learning*.

Strategi pembelajaran aktif dikenalkan pertama kali oleh Mel Silberman. Hamruni mengatakan bahwa pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajarannya, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun dengan pendidiknya. Ketika peserta didik mampu belajar dengan aktif, berarti mereka akan mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi belajar, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Penerapan strategi pembelajaran tertentu sangat bergantung pada kondisi suatu kelas, artinya satu metode bisa cocok untuk kelas yang satu dan untuk kelas yang lain bisa saja mengalami ketidakcocokan. Oleh karena itu diharapkan dengan penerapan pembelajaran aktif akan menjadikan peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara maksimal.⁶

Dalam model *active learning* terdapat bermacam-macam strategi, salah satunya strategi *three stage fishbowl decision*. Menurut Silberman *three stage fishbowl decision* merupakan format diskusi yang didalamnya sebagian kelas membentuk sebuah lingkaran diskusi disekitar kelompok

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 117.

diskusi.⁷ Dinamakan *fishbowl* atau diskusi mangkuk ikan karena orang yang mengamati jalanya diskusi seolah-olah melihat ikan dalam mangkuk.

Strategi *fishbowl* dipilih karena memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan metode diskusi yang lain, yakni terlihat dari bentuk kegiatan diskusi yang menyerupai mangkuk ikan. Strategi *three stage fishbowl decision* dapat menimbulkan kegembiraan, melatih keterampilan bertanya dan mengemukakan pendapat, serta memupuk rasa solidaritas dalam kelompok, mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena pertanyaan yang disajikan sebagai bahan diskusi adalah pertanyaan analisis.

Berdasarkan observasi awal peneliti di kelas XI MA Terpadu Hudaal Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo didapatkan hasil bahwa didalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik masih bersifat *teacher centered*, dimana guru sebagai pusat pembelajaran. Seorang pendidik lebih berperan aktif dalam pelaksanaannya sedangkan siswa hanya memperhatikan guru tanpa respon sehingga menjadikan mereka kurang aktif dalam proses pembelajarannya, proses pembelajaran ini juga menunjukkan tidak adanya hubungan timbal balik yang seimbang antara guru dengan siswa. Penerapan strategi yang tidak tepat ini berdampak pada menurunnya keaktifan siswa di dalam kelas, serta perkembangan psikomotorik siswa dalam hal *public speaking* nya menjadi terhambat. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajarannya siswa tidak berperan aktif serta cenderung hanya mendengarkan saja, siswa yang mengalami

⁷ Anisa Sholikhati, Achmad Binadja, "Model Pembelajaran Bervisi Sets Melalui Diskusi Fishbowl Menggunakan Artikel Kimia", *Journal Unnes*, Vol.1 No.1, (2012),22.

kesulitan dalam memahami materi menjadi tidak mau bertanya sehingga tidak ada interaksi aktif antar siswa dan juga guru. Proses belajar yang seperti ini tentu saja tidak sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengharuskan pembelajaran yang bersifat *student centered* dimana siswa sebagai pusat pembelajarannya. Maka peneliti berinisiatif untuk memilih dan memutuskan untuk menggunakan strategi pembelajaran tipe *three stage fishbowl decision* guna meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, melatih *public speaking*, dan keberanian siswa, serta meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap sesuatu hal yang sudah dipelajari. Selain itu dari komunikasi yang terjalin selama diskusi kita juga dapat mengetahui dampak yang dirasakan siswa setelah strategi pembelajaran ini diterapkan.

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Strategi *Three Stage Fishbowl Decision* Dalam Pembelajaran SKI Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo”. Agar penelitian ini tidak meluas tanpa arah maka peneliti akan menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar evaluasi terhadap masalah penelitian pengkajian ini dapat fokus dan terarah. Kerena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, dana, tenaga, dan lainnya. Maka permasalahan dibatasi pada

Penerapan Strategi *Three Stage Fishbowl Decision* Dalam Pembelajaran SKI Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegar an Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam penerapan strategi *Three Stage Fishbowl Decision* ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi *Three Stage Fishbowl Decision* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo?
3. Apa dampak dari penerapan strategi *Three Stage Fishbowl Decision* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana persiapan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam penerapan strategi *Three Stage Fishbowl Decision*.
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi *Three Stage Fishbowl Decision* dalam pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo.

3. Untuk mendeskripsikan dampak dari penerapan strategi *Three Stage Fishbowl Decision* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai penerapan strategi *Three Stage Fishbowl Decision* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu dan mengembangkan pengetahuan terkait peningkatan hasil belajar menggunakan penerapan strategi *Three Stage Fishbowl Decision*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Untuk meningkatkan kebijaksanaan dalam rangka menambah mutu dan kualitas pembelajaran di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk dijadikan sebagai acuan atau sumber pendukung yang bermanfaat untuk masyarakat dengan adanya skripsi penerapan strategi *Three Stage Fishbowl Decision* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal penting dalam sebuah skripsi, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika menyajikan pembahasan masalah, serta memudahkan dalam penyusunan. Berikut sistematika penulisan yang dilakukan:

Bab Pertama : Pendahuluan, pada bab ini peneliti memaparkan latar belakang masalah, identifikasi dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian. Manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab Kedua : Pada bab ini berisi tentang Kajian Teori dan Telaah hasil penelitian terdahulu

Bab Ketiga : Metode penelitian, bab ini menguraikan cara yang dilakukan dalam penelitian antara lain mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab Keempat : hasil dan pembahasan yang berisikan tentang gambaran umum latar penelitian, papran data, dan pembahasan.

Bab Kelima : Penutup, bab ini merupakan rangkaian dari penulisan skripsi yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan penutup. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Three stage fishbowl decision*

Three stage fishbowl decision merupakan salah satu strategi active learning yang bertujuan untuk menumbuhkan suatu pembelajaran serta mengharapkan siswa menjadi aktif dan berpartisipasi penuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Berk dalam penelitian Yerigen menyatakan bahwa pembelajaran aktif mengajak siswa-siswanya untuk melakukan sesuatu disamping mendengarkan guru dan mencatat untuk membantu mereka belajar dan mengaplikasikan materi pelajaran. Prince menyatakan bahwa aktivitas yang baik akan membangun pemahaman yang mendalam tentang ide-ide penting yang dipelajari dan dilakukan, aktivitas dirancang sesuai dengan hasil pembelajaran dan mengikutsertakan cara berfikir individu dalam proses pembelajaran.⁸

Pembelajaran aktif dirancang untuk membuat siswa melakukan semua kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yaitu penguasaan dan pemahaman konsep pelajaran. Pentingnya suatu pembelajaran tidak hanya menekankan siswa untuk mendengarkan, namun juga ikut berbicara dan mengeluarkan pendapat. Panca indra yang dimiliki siswa digunakan untuk

⁸ Tanya Yerigen, Getting Active In The Classroom, *Journal Of College Teaching & Learning*. Vol.5 No.6: 20-24.

membantu siswa berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran.

sedangkan menurut Liam Kane pembelajaran aktif dideskripsikan sebagai sebuah teori yang didalamnya tersusun prinsip-prinsip umum tentang sifat dasar pengajaran dan pembelajaran.⁹

Silberman menyatakan *Three stage fishbowl decision* adalah format diskusi yang didalamnya sebagian kelas membentuk sebuah lingkaran diskusi disekitar kelompok diskusi. Strategi pembelajaran aktif tipe *Three stage fishbowl decision* terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama merupakan penyampaian hasil diskusi dari kelompok lingkaran dalam, tahap kedua dan ketiga merupakan respon dari dua kelompok yang berbeda dilingkar luar terhadap hasil diskusi kelompok lingkaran dalam.¹⁰

Menurut Sudjana teknik *fishbowl* adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi yang diamati. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok yang jumlah pesertanya tidak terlalu besar. Pada lingkaran dalam para peserta didik mendiskusikan suatu masalah dan program serta lain sebagainya. Sedangkan pada lingkaran luar peserta didik menyaksikan dan

⁹ Liam Kane, Educator, Learners And Active Learning Methodologis. *International Journal Of Lifelong Educations*. 25.5:275-286.

¹⁰ Atika Ali. J. Copriady, dan Ririn, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Three Stage Fishboel Decision Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Reaksi Reduski", *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol.2 No.2, (2015): 3.

mendengarkan diskusi yang dilakukan anggota kelompok lingkaran dalam.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi tipe *three stage fishbowl decision* merupakan strategi diskusi yang kegiatannya dilaksanakan dalam bentuk mangkuk ikan. Para anggota diskusi yang berada dilingkaran dalam diibaratkan ikan yang berada di dalam mangkuk, sedangkan untuk anggota diskusi dilingkaran luar berperan sebagai pengamat yang melingkari mangkuk.

2. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Three Stage Fishbowl Decision

Prosedur dari penggunaan strategi pembelajaran *three stage fishbowl decision* adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tiga pertanyaan diskusi yang relevan dengan materi pembelajaran anda, idealnya pertanyaan harus berkaitan, tetapi tidak diharuskan.
- b. Mengatur kursi-kursinya dalam bentuk konfigurasi *fishbowl* (dua lingkaran konsentris). Mintalah murid untuk berhitung sehingga terbentuk 3 kelompok. Anggota kelompok 1 menempati kursi lingkaran diskusi dan anggota kelompok 2, 3 duduk di kursi lingkaran luar. Berikan pertanyaan pertama untuk didiskusikan. Berilah waktu 10 menit untuk diskusinya, mintalah satu murid untuk memfasilitasi diskusi atau anda sendiri yang bertindak sebagai fasilitator.

- c. Selanjutnya meminta seluruh anggota kelompok 2 untuk duduk dilingkaran dalam menggantikan para anggota kelompok 1 yang sekarang duduk di lingkaran luar. Tanyakanlah kepada anggota kelompok 2 apakah mereka mau memberikan komentar singkat tentang diskusi pertama, kemudian dilanjutkan dengan topik diskusi kedua.
- d. Ikuti prosedur yang sama untuk anggota kelompok yang ke 3
- e. Setelah ketiga pertanyaan didiskusikan, kumpulkan kembali semua murid sebagai satu kelompok diskusi. Mintalah semua siswa untuk membahas keseluruhan ketiga diskusi tersebut.¹¹

Kennedy menyatakan bahwa *Three stage fishbowl decision* merupakan salah satu bentuk diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran. Strategi ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok atau lebih.
- b. Satu kelompok sebagai kelompok ahli yang mendiskusikan pertanyaan dan siswa yang tersisa menjadi penonton dan pendengar.
- c. Kursi-kursi dibentuk melingkar ditengah ruang kelas untuk membentuk *fishbowl*, dan kursi sisanya mengelilingi lingkaran tersebut.
- d. Setelah kelompok ahli selesai mendiskusikan pertanyaan dengan anggota kelompoknya yang duduk dalam *fishbowl*,

¹¹ M.L. Silberman, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*, (Jakarta: Indeks Permata Putri Media, 2013), 110.

kelompok penonton kemudian bergantian menjadi kelompok yang berada didalam lingkaran.

Variasi lain yang dapat digunakan untuk pembelajaran aktif dengan strategi *Three stage fishbowl decision* adalah sebagai berikut :

- a. Jika tidak memungkinkan membentuk lingkaran kursi, aturlah sebuah diskusi panel yang melingkar sebagai gantinya. Sepertiga menjadi panelis untuk tiap-tiap pertanyaan diskusi. Jika menggunakan sebuah susunan ruang kelas berbentuk U atau sebuah meja konferensi, maka harus melakukan salah satu dari meja sebagai panel.
- b. Gunakan saja satu pertanyaan diskusi daripada 3, ajaklah masing-masing kelompok urutan berikutnya merespon diskusi kelompok sebelumnya.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Three Stage Fishbowl Decision

- a. Kelebihan strategi *three stage fishbowl decision*
 - 1) Melatih siswa untuk belajar mengungkapkan pendapat¹²
 - 2) Melatih siswa untuk bertanggung jawab baik di sekolah maupun di masyarakat
 - 3) Memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh penjelasan dari berbagai sumber.

¹² Jaimah, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SDN 004 Tembilah Kota Kecamatan Tembilah Kabupaten Indragiri Hilir", *Jurnal PAJAR*, Vol.2 No.2, (2018):174.

- 4) Memberikan kesempatan siswa dalam menyelesaikan problem bersama
- 5) Mengembangkan rasa solidaritas atau toleransi terhadap pendapat yang bervariasi.
- 6) Proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan
- 7) Menambah wawasan peserta didik terhadap problem yang dibahas
- 8) Secara tidak langsung terdapat variasi tempat duduk.

Sedangkan menurut Buchari Ahmad kelebihan metode diskusi ini meliputi :

- 1) Suasana kelas menjadi lebih hidup, karena siswa mengemukakan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- 2) Memberi pemahaman kepada siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda pendapat.¹³
- 3) Menaikan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis, sabar dan sebagainya.
- 4) Kesimpulan diskusi mudah dipahami karna peserta didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.

¹³ Catur Putriyani, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dikelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur", *Jurnal Psibernetika*, Vol.10 No.2, (2017):118.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan metode diskusi yaitu mampu mengaktifkan siswa agar mau mengemukakan pendapatnya untuk memecahkan suatu persoalan secara bersama-sama, sehingga tercapai sebuah kesepakatan bersama. Diskusi juga dapat menanamkan sikap toleransi untuk menghargai pendapat teman yang berbeda.

b. Kekurangan strategi *three stage fishbowl decision*

Selain dapat menanamkan sikap toleransi pada siswa, metode diskusi juga memiliki beberapa kekurangan misalnya pembicaraan yang tidak terkontrol dan meluas, sehingga terkadang menjadikan topik bahasan keluar dari konteks yang sedang didiskusikan. Kekurangan metode ini antara lain :

- 1) Alokasi waktu yang sulit karena banyak memakan waktu
- 2) Teralu meluasnya materi yang dibahas dan akan semakin banyaknya waktu yang diperlukan. Hal ini tentu tidak efisien dengan alokasi waktu pembelajaran yang biasanya tidak terlalu banyak.¹⁴
- 3) Biasanya tidak semua siswa menyatakan pendapatnya
- 4) Jumlah anggota yang terlalu banyak karena terdiri 3 kelompok besar.

Sedangkan menurut Buchari Alma, kekurangan dari metode diskusi ini adalah ;

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 50.

- 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga bagi siswa diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
- 3) Diskusi hanya dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.

4. Hasil belajar

Belajar adalah tindakan manusia dalam membangun dan menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik, proses pembelajaran harus dilakukan dengan baik dan secara tepat. Hasil belajar yang bermutu hanya dapat dicapai dari proses belajar yang bermutu pula. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁵

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam pendidikan dapat dicapai melalui tiga kategori yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum yaitu :

- a. Ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir. Berknaan dengan hasil

¹⁵ Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blanded Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2 No. 3 (2012), 372.

belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek antara lain pengetahuan, pengalaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

- b. Ranah efektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diperkirakan berubahnya ketika ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.
- c. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang mengalami pengalaman belajar tertentu.¹⁶

5. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Syaiful dan Aswan mengemukakan aktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

a. Tujuan

Tujuan merupakan arah atau pedoman yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran akan terlihat dari hasil belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam indikator dan hasil belajar. secara operasional harus memiliki syarat sebagai berikut:

- 1) Secara khusus menetapkan perilaku yang ingin dicapai
- 2) Memberi batasan dalam perilaku yang diharapkan, misalnya kognitif, afektif, atau psikomotorik.

¹⁶ Sudaryono, *Dasar Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), 46-47.

3) Memberi gambaran standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, hasil belajar dan ketuntasan minimum keberhasilan belajar siswa dalam bentuk perilaku yang ingin dicapai.

b. Guru

Proses belajar mengajar khususnya dilembaga pendidikan formal tidak akan berjalan tanpa adanya guru. Guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswanya. Guru juga harus memiliki keterampilan dasar, seperti keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, membimbing jalannya diskusi, mengelola kelas, membuka dan menutup pembelajaran. Guru juga harus menguasai kompetensi-kompetensi, baik kompetensi kepribadian, pedagogis, sosial dan profesi. Jika seorang guru tidak berhasil menjalankan tugas dan perannya maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar serta akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Siswa

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dalam kecerdasan intelektual, emosional, religius dan sosial. Semua itu dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain itu faktor minat, motivasi, kebiasaan belajar, cara belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor

yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, baik secara fisik maupun psikologis yang melekat pada diri siswa.¹⁷

d. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan, maka seorang guru harus mampu memilih pendekatan, metode, model sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹⁸

6. Kaitan strategi pembelajaran dengan hasil belajar

Usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajarannya. Proses pembelajaran merupakan sekumpulan kegiatan dan serangkaian pengalaman yang dihadirkan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya. Pendidik yang kompeten dan profesional akan tanggap terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan kemampuan tersebut, guru profesional senantiasa memiliki strategi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya.¹⁹

Hasil belajar yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan strategi yang sesuai. Strategi yang baik adalah yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa dan

¹⁷ Syarifudin, et al, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Diadit Media, 2010), 46-51

¹⁸ Ibid, 52.

¹⁹ D. Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Vol.3 No.1, (2015): 35.

sarana yang tersedia serta mengikutsertakan keefektifan siswa dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran aktif akan menimbulkan dampak yang besar untuk kehidupan nyata. Pada proses pembelajaran ini siswa dituntut terlibat didalamnya. siswa diminta untuk belajar dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan. Selain itu siswa tidak hanya mendapat informasi dari guru saja, tetapi juga berusaha mencari informasi sendiri. Pembelajaran aktif dengan menggunakan strategi tipe *three stage fishbowl decision* dapat memberi wadah bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka. Siswa diajak untuk mengeluarkan pendapat, memberikan saran atau kritik yang membantu siswa untuk mendengarkan orang lain, menghargai orang lain, berfikir tentang penyebab dari kejadian-kejadian yang ada disekitar siswa serta mengajarkan siswa tentang sikap toleransi. Dengan penerapan strategi ini siswa juga diajak untuk mengasah kemampuan berbicaranya didepan orang lain. Keikutsertaan siswa selama pembelajaran aktif yang diterapkan dikelas memberikan manfaat yang banyak bagi siswa untuk mengeksplorasi semua kemampuan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁰

7. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

²⁰ Handayani, *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Three Stage Fishbowl Decision Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Tekanan Dan Aktivitas Siswa* .2011, 42.

Sejarah merupakan kisah atau cerita berkesan dimana kisah tersebut terjadi pada masa lampau yang terjadi oleh manusia, sedangkan kebudayaan merupakan penjelmaan akal dan rasa manusia, islam merupakan sebuah agama hukum yang diturunkan oleh Allah SWT, melalui wahyu yang disampaikan kepada nabi Muhammad saw untuk dilaksanakan kaum muslim tanpa terkecuali.²¹ kebudayaan islam adalah suatu kegiatan yang tidak melenceng dari ajaran islam²²

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang diladasi oleh akidah.²³ Sejarah kebudayaan islam di madrasah bertujuan menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban islam, menghargai para tokoh pelaku sejarah dan pencipta peradaban islam, sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan.

Sejarah kebudayaan islam di MA merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam dimasa lampau, mulai dari

²¹ Buhori Muslim, ‘‘Pengenalan Sejarah Kebudayaan Islam Pada MAN 1 Pagar Alam Berbasis Android’’, *Jurnal Fasilkom*, Vol. 10 No.3 (2020):210.

²² Fitriyani, ‘‘Islam Dan Kebudayaan’’, *Jurnal Al-Ulum*, Vol.12 No.1 (2012):133.

²³ Euis Sofi, Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* Vol.1 No. 1,(2016).

perkembangan masa bani ummayyah, abbasiyah, turki utsmani sampai perkembangan islam di indonesia. Secara substansial, mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan spiritual, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

b. Tujuan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam.

- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa sejarah islam, meneladani tokoh dan mengaitkannya dengan fenomena sosial.²⁴
- 6) Mengetahui bahwa tujuan sebuah kekuata, kemenangan dan kekokohan di muka bumi ini adalah untuk menegakkan syari'at islam, mewujudkan perdamaian dan menghapus kerusakan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memahami lebih lanjut mengenai skripsi yang penulis teliti dengan judul “Penerapan Strategi *Three Stage Fishbowl Decision* Dalam Pembelajaran SKI Materi Dinasti Abbasiyah Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo”. maka peneliti melakukan kajian terhadap sumber-sumber atau informasi yang terkait dengan permasalahan ini. Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka penelitian terdahulu yaitu :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Atika Ali “penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *three stage fishbowl decision* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan reaksi reduksi oksidasi”. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik guna meningkatkan prestasi peserta didik. Dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa penerapan strategi *three stage fishbowl decision*

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, kategori peningkatan prestasi siswa melalui penerapan strategi ini memperoleh jumlah yang tinggi dengan nilai ternormalisasi sebesar 0,71. Dalam penelitian ini peneliti menyatakan bahwa strategi *three stage fishbowl decision* dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁵

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Melisa Oktavia “Penerapan strategi *active learning* tipe *three stage fishbowl decision* pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII MTs SPPM Diniyyah Pasia”. Penelitian ini menggunakan model penelitian eksperimen semu. Berdasarkan penelitian ini hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan ketika diterapkan strategi *active learning* tipe *three stage fishbowl decision* daripada pembelajaran yang bersifat konvensional. Ada beberapa hal yang menyebabkan strategi *active learning* tipe *three stage fishbowl decision* lebih baik dari pembelajaran konvensional, yaitu penerapan strategi ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan melatih tanggung jawab siswa sehingga dapat membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran aktif tipe ini juga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah atau

²⁵ Atika Ali, J. Copriady, dan Ririn, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Three Stage Fishboel Decision Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Reaksi Reduski”, *Jurnal Online Mahasiswa*. 8.

pertanyaan yang diberikan kepada kelompoknya maupun kelompok yang lain.²⁶

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Jasmawati “Penerapan Strategi Pembelajaran *Three Stage Fishbowl Decision* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kerajaan Hindu, Budha Dan Islam Di Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kempar Utara Kabupaten Kampar”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Dari penelitian ini hasil yang diperoleh dari penerapan Strategi Pembelajaran *Three Stage Fishbowl Decision* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan strategi pembelajaran *three stage fishbowl decision* hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan adanya perubahan positif yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam menyelesaikan permasalahan.²⁷

Keempat, penelitian yang di tulis oleh Sri Lestari Handayani yang berjudul Efektivitas penggunaan model pembelajaran *active learning* dengan strategi *three stage fishbowl decision* untuk meningkatkan hasil belajar konsep tekanan dan aktivitas siswa SMP Kelas VII, penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen

²⁶ Melisa Oktavia, “Penerapan Strategi Active Learning Tipe Three Stage Fishbowl Decision Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII Mtss PPM Dinniyah Pasia”, (Skripsi, IAIN Batusangkar, Sumatra Barat)

²⁷ Jasmawati, “Penerapan Strategi Pembelajaran Three Stage Fishbowl Decision Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kerajaan Hindu, Budha Dan Islam Di Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kempar Utara Kabupaten Kampar”, (Skripsi, UIN SUSKA Riau, Pekan Baru).

semu. Berdasarkan hasil uji gain $\langle g \rangle$ peningkatan hasil belajar siswa untuk kelas kontrol sebesar 0,298 (rendah). Uji satu pihak yang digunakan untuk menganalisis diperoleh sebesar 3,533 dan sebesar 1,665 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran aktif tipe *three stage fishbowl decision* efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif dengan *three stage fishbowl decision* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep tekanan dan aktivitas siswa SMP.²⁸

Kelima, penelitian yang di tulis oleh Deni Sutrisni yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Strategi *Three Stage Fishbowl Decision* Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 10 TIPES Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa, adapun peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari perolehan nilai siswa dalam pembelajaran PKn yang meningkat dari siklus I dan siklus II. Pada siklus satu presentase ketuntasan hasil belajar PKn siswa sebesar 68,18% sedangkan pada siklus II sebesar 86,36%. Hal ini membuktikan bahawa dengan penerapan strategi pembelajaran *three stage fishbowl decision* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.²⁹

²⁸ Sri Lestari Handayani, "Efektivitas penggunaan model pembelajaran *active learning* dengan strategi *three stage fishbowl decision* untuk meningkatkan hasil belajar konsep tekanan dan aktivitas siswa SMP Kelas VII", (Skripsi, UNNES, Semarang)

²⁹ Deni Sutrisni, "Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Strategi *Three Stage Fishbowl Decision* Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 10 TIPES Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013", (Skripsi, UNMUH, Surakarta)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu metode atau cara yang peneliti gunakan dalam kegiatan penelitian. Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah paparan secara mendalam dari suatu ucapan, tulisan, sampai dengan perilaku yang dapat diamati melalui seseorang, kelompok, Masyarakat, serta organisasi dalam konteks tertentu yang telah dikaji melalui sudut pandang yang komperhensif dan holistik.³⁰

pendekatan kualitatif ini menekankan pada analisis proses berpikir induktif yang berkaitan dengan hubungan fenomena yang diamati dan selalu menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak akan ada artinya tanpa dukungan data kuantitatif, tetapi ketika menjawab pertanyaan, penekanannya adalah pada kedalaman pemikiran formal dari peneliti dalam menyelesaikan temuannya.³¹

Dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara langsung oleh peneliti (tidak boleh diwakilkan) untuk mengetahui keadaan

³⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),23.

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 80.

sebenarnya di lapangan, serta mempermudah peneliti dalam menganalisis permasalahan yang benar-benar terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara menggali secara mendalam sebuah fenomena dalam suatu waktu, pengumpulan informasi dilakukan secara terinci serta mendalam dengan menerapkan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Studi kasus juga merupakan sebuah pengujian intensif, menggunakan berbagai sumber bukti, terhadap satu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya, studi kasus juga dihubungkan dengan sebuah lokasi. Kasus disini dapat berupa perorangan, sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, sampai dengan peristiwa. Studi kasus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata, dalam konteksnya.³²

Jadi penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, memperoleh keterangan-keterangan dan informasi mengenai penerapan strategi *Three Stage Fishbowl Decision* Dalam Pembelajaran SKI Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo dengan pertimbangan bahwa metode kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung tentang hubungan antara peneliti dengan responden, serta lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan

³² Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

diri dengan pengaruh dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, sesungguhnya untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya atau secara rinci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis mengambil penelitian di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo. Lembaga ini dipilih dengan pertimbangan bahwa MA Terpadu Hudatul Muna 2 merupakan lembaga formal yang memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik. Terlebih lembaga ini merupakan tempat peneliti melaksanakan magang 1 serta magang 2, sehingga lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh data dan informasi.

C. Data dan Sumber Data

Sumber utama pada penelitian ini berasal dari kata-kata dan tindakan yang dilakukan oleh pelaku primer, selebihnya adalah tambahan atau data sekunder seperti data tertulis atau foto. Kata-kata dan tindakan yang dimaksud yaitu kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai.

1. Data primer

Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan observasi secara langsung ke sekolah serta melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI, beserta beberapa aktivis lembaga yang bersangkutan.

2. Data sekunder

Data ini meliputi data kepustakaan yang peneliti peroleh dari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang sedang di angkat, data sekunder meliputi profil sekolah, dokumen serta foto.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini meliputi wawancara,observasi serta dokumentasi. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah guru SKI dan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Wawancara/interview

Wawancara merupakan suatu metode dalam koleksi data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Hasil dari koleksi data penelitian ini adalah sebuah jawaban-jawaban dari narasumber. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu teknik penelitian dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk wawancara.³³

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran SKI dan semua pihak yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Orang-orang yang akan menjadi narasumber pada penelitian ini adalah :

Informan yang pertama adalah bapak Moh. Qholiq Nuraini selaku kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran SKI di MA

³³ Suryana Putra N Awangga, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat Dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian* (Yogyakarta : Piramid Publisher, 2007), 134.

Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo, wawancara dilakukan diruang kepala madrasah selama 60 menit pada hari Rabu, 8 Februari 2023 pukul 10:00-11:00. Dari informan tersebut peneliti mendapatkan data mengenai : (1) apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum menerapkan strategi pembelajaran, (2) pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran. Wawancara yang kedua dengan bapak Qholiq Nuraini dilakukan diruang guru selama 30 menit pada hari Kamis, 16 Februari 2023 pukul 11:00-11:30. Data yang diperoleh mengenai (3) dampak penerapan strategi pembelajaran *three stage fishbowl decision*.

Informan yang kedua adalah ibu Hidayatul Anwaroti selaku guru wali kelas XI MA, wawancara dilakukan di madrasah selama 30 menit pada hari kamis, 9 februari 2023 pukur 08:00-08:30. Dari informan tersebut peneliti mendapatkan data mengenai : (1) berbagai macam karakter siswa, (2) pentingnya strategi pembelajaran yang dimiliki guru, (3) evaluasi nila siswa.

Informan yang ketiga adalah Aulia Aimatuz Zahro selaku siswa kelas XI MA, wawancara dilakukan diruang kelas selama 30 menit pada hari Kamis, 16 Februari 2023 pukul 12:00-12:30. Dari informan tersebut peneliti mendapatkan data mengenai : (1) bagaimana pendapat anda mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru SKI, (2) dampak yang dirasakan setelah diterapkan strategi *three stage fishbowl decision*

Informan yang keempat adalah Fitri Sri Mualipah selaku siswa kelas XI MA, wawancara dilakukan diruang kelas selama 30

menit pada hari Kamis, 16 Februari 2023 pukul 12:30-13:00. Dari informan tersebut peneliti mendapatkan data mengenai : (1) bagaimana pendapat anda mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru SKI, (2) dampak yang dirasakan setelah diterapkan strategi three stage fishbowl decision

Informan yang kelima adalah Novy Fitria selaku siswa kelas XI MA, wawancara dilakukan diruang kelas selama 30 menit pada hari Kamis, 16 Februari 2023 pukul 12:00-12:30. Dari informan tersebut peneliti mendapatkan data mengenai : (1) bagaimana pendapat siswa mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru SKI, (2) dampak yang dirasakan setelah diterapkan strategi three stage fishbowl decision.

Informan yang keenam adalah Ambar Nur Laini selaku siswa kelas XI MA, wawancara dilakukan diruang kelas selama 30 menit pada hari Kamis, 16 Februari 2023 pukul 12:00-12:30. Dari informan tersebut peneliti mendapatkan data mengenai : (1) bagaimana pendapat siswa mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru SKI, (2) dampak yang dirasakan setelah diterapkan strategi three stage fishbowl decision.

Dalam wawancara ini terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu : (1) Menentukan siapa yang akan diteliti, (2) Mempersiapkan pertanyaan atau instrumen wawancara, (3) Melakukan obrolan ringan sebagai pendahuluan, (4) Melakukan wawancara dan menjaga situasi agar tetap kondusif, (5) Mengakhiri wawancara.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik secara sistematis terhadap obyek penelitian, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan maupun dalam situasi alamiah. Nasution yang dikutip oleh Sugiyono dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁴

Teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program penerapan strategi *three stage fishbowl decision* Dalam Pembelajaran Ski Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 yang berlangsung di sekolah tersebut.

Dalam observasi ini beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu : (1) peneliti mengikuti guru masuk kedalam kelas, (2) peneliti mengamati proses pembelajaran yang guru SKI lakukan sejak awal hingga tahap akhir, (3) peneliti mengamati apakah program yang guru SKI lakukan sudah sesuai, (4) setelah pembelajaran selesai apakah strategi *three stage fishbowl decision* mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 441

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang lebih akurat dan lebih sempurna yang berhubungan dengan penelitian.³⁵

Dalam penelitian tentang penerapan strategi three stage fishbowl decision Dalam Pembelajaran Ski Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2, dokumen yang digunakan berupa gambar ataupun data yang diperoleh selama program ini berlangsung. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai salah satu sumber data dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sumber data ini mudah didapatkan
- b. Dokumen merupakan sumber data yang akurat, stabil dan bisa di analisis berulang kali
- c. Dokumen merupakan sumber informasi penelitian yang mendasar.

Berikut data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo : (1) dokumen sekolah berupa data Sejarah singkat MA Terpadu Hudatul Muna 2, Visi, Misi dan Tujuan MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo, Profil Singkat MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo. (2) dokumen guru berupa Nilai hasil belajar siswa, Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP), (3) data dokumentasi berupa Foto pembelajaran di kelas, foto wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan

³⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003).181.

serta bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat digunakan untuk menjadi informasi orang lain.³⁶ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Berikut

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman menjelaskan bahwa metodologi penelitian pendidikan disebutkan ada tiga macam kegiatan analisis data kualitatif :

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁷

Melalui reduksi data ini laporan mentah yang didapat dilapangan menjadi tersusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Dalam proses reduksi data dilakukan seleksi data yang relevan dan bermakna serta mengarah pada pemecahan masalah, penemuan sekaligus menjelaskan atau menjawab pertanyaan dari peneliti. Jadi data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

Seluruh Data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotongaran Ponorogo berupa hasil observasi di dalam kelas,

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 436.

³⁷ *Ibid.*, 440.

wawancara dengan berbagai informan yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti, serta data-data dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung akan peneliti pilih untuk diambil hal-hal yang sekiranya penting untuk digunakan dan diuraikan di dalam penelitian.

Data Display atau penyajian data merupakan proses dalam mengumpulkan informasi secara tersusun untuk lebih memudahkan dalam penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dapat berupa uraian singkat, matriks, grafik, maupun bagan. Penyajian data dapat memudahkan untuk memahami permasalahan yang terjadi serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³⁸ Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.³⁹

Pada tahap ini seluruh data hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang sudah peneliti pilih sebelumnya diuraikan kedalam teks naratif dan dituangkan kedalam hasil penelitian.

2. Conclusion/Verivication adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian mengungkap temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 162.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 442.

menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.⁴⁰ Simpulan dikatakan kredibel apabila simpulan yang didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten pada saat dilapangan dalam mengumpulkan data. Simpulan merupakan sebuah intisari dari temuan penelitian yang berisi pendapat terakhir berdasarkan uraian yang diperoleh dari metode berfikir secara induktif atau deduktif. Simpulan harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan dari penelitian, serta temuan dalam penelitian yang sudah dilakukan sebuah interpretasi dan pembahasan. Simpulan pada penelitian kualitatif mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal, tetapi terdapat kemungkinan tidak sesuai dengan rumusan masalah karena dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti sudah ada di lapangan. Perlu diketahui juga bahwa simpulan bukan berupa ringkasan penelitian. Penarikan simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang belum ada pada sebelumnya. Temuan pada kesimpulan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk deskripsi maupun gambaran suatu objek penelitian sehingga menjadi lebih jelas.⁴¹

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

⁴⁰ *Ibid.*,447.

⁴¹ Hardani, et al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 170-171.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keadilan (reliabilitas). Diantara teknik yang dilakukan dalam uji kredibilitas adalah :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti pada penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi :

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari 'kebudayaan' dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi serta memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Perpanjangan Keikutsertaan juga menuntut

peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Perpanjangan keikutsertaan juga diaksud untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subjek memerlukan waktu yang cukup lama. ditakutkan, dengan peristiwa tertentu yang tidak menyenangkan, kepercayaan itu dapat hancur dalam sekejap mata. Membangun kembali akan memakan waktu lama lagi. Hal itu perlu disadari oleh peneliti.⁴²

2. Pengamatan yang tekun.

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaah nya secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang diteliti sudah dipahami dengan cara yang biasa.

⁴² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), 329.

Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁴³

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan seta sebagai pembanding data tersebut. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan Triangulasi maka sebenarnya secara tidak langsung peneliti sekaligus menguji kredibilitas data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun teknik triangulasi yang peneliti lakukan adalah :

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

⁴³ Ibid, 330

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
- e. Memandangkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan ⁴⁴

G. Tahapan Penelitian

Tahap- tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan, dilakukan pada 08 Januari 2023 yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan yang menyangkut perosalan etika penelitian.
2. Tahap terjun ke Lapangan dilakukan pada 01-16 Februari 2023, pada tahap ini peneliti harus memahami latar penelitian, menulis peristiwa yang diamati serta menganalisis data lapangan.
3. Tahap pasca Lapangan dilakukan pada 17 Februari 2023, pada tahap ini peneliti menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributive dan dipaparkan dalam bentuk naratif.
4. Tahap penulisan hasil laporan dilakukan pada 20 Februari 2023, pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami diikuti alurnya oleh pembaca.

⁴⁴*Ibid*,332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Singkat Madrasah

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2
- 2) Tahun berdiri : 2003
- 3) Alamat : Jl. Yos Sudarso 2B, Jenes Brotonegaran
Ponorogo.
- 4) Telephone/ faks :0352-487217

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Terbentuknya pribadi muslim yang tangguh, terampil, berwawasan luas serta berakhlaqul kharimah”.

b. Misi

- a) Mencetak kader umat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Menciptakan siswa-siswi yang terampil, memiliki etos kerja yang tinggi dan mampu bersaing secara islami.
- c) Meningkatkan siswa-siswi dalam pola berfikir, pengendalian diri, dan keikutsertaannya dalam membangun masyarakat, bangsa, dan negara.

- d) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan warga madrasah dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

c. Tujuan Lembaga

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, tujuan khusus MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo adalah sebagai berikut :

- (1) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik, (2) Meningkatkan bakat dan prestasi belajar, (3) Meningkatkan dan mendayagunakan sarana prasarana, (4) Meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan, (5) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler, (6) Meningkatkan keikutsertaan kegiatan diluar madrasah

3. Struktur Organisasi

- 1) Kepala Madrasah : M. Qholiq Nur Aini, S.Pd.
- 2) Waka Kurikulum : Hariyanto, S.Pd.I
- 3) Waka Kesiswaan : Rofiq Sa'adah, S.Pd.I
- 4) Waka Sarpras : Hidayatul Anwaroti, S.Pd.I
- 5) Bendahara : Choiriyah, S.Pd
- 6) Ka TU : Sugiyanto
- 7) Ka. Perpus : Ngatiah, S.S
- 8) Wali kelas 10 : Kristian Wibisono, S.Pd
- 9) Wali Kelas 11 : Hidayatul Anwaroti, S.Pd.I
- 10) Wali Kelas 12 : Ngatiah, S.S
- 11) B.K : M. Usman

4. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa, dan Tenaga Kependidikan)

1) Guru

Jumlah Guru MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo

Tenaga kependidikan	Jumlah
Guru	23
Tata Usaha	3
Total	26

2) Siswa

Jumlah Siswa MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo

Siswa	Kelas			Total
	X	XI	XII	
Laki-laki	7	9	3	19
Perempuan	17	23	15	55
Total keseluruhan	24	32	18	74

5. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sarana itu berupa peralatan, perabot dan bahan yang mengajar. Sedangkan, Prasarana

pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung, komponen tersebut berubah menjadi sarana pendidikan, sarana sekolah berupa kursi dan meja siswa maupun guru, papan tulis, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, penghapus papan tulis, kapur tulis, rak sepatu, buku pelajaran. Sedangkan prasarana berupa gedung kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang TU, kamar mandi, lapangan serta gudang, semua yang peneliti tuliskan diatas memiliki kondisi baik dan terawat.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Ekstra wajib : Pramuka setiap Kamis sore

Muhadloroh 1 bulan sekali

b. Ekstra Pilihan :

1) Banjari, Kaligrafi, Kelas Bahasa

Pelaksanaan ekstra pilihan saat jam ke 7-8 setiap hari Senin.

Dilakukan secara bersama-sama dengan ruangan yang berbeda.

2) Program Al-Qur'an

Dilakukan pada bulan Agustus-September ini waktunya dari

jam ke 1-4 setiap hari. Setelahnya program Al-Qur'an masuk

pada jadwal madrasah setiap hari Sabtu dan Ahad jam ke 1-4.

Untuk kegiatan tahfidz dan binnadhhor langsung sinkron dengan kegiatan kepengsantrenan.

7. Sumber Keuangan

- a. Biaya Subsidi Minimal dari Kabupaten Ponorogo dan dari Provinsi Jawa Timur.
- b. Bantuan-bantuan DEPAG dan lingkungan sekitar sekolah
- c. Iuaran Komite Sekolah
- d. Usaha-usaha dari penyelenggara / pendiri sekolah
- e. Donatur tetap#
- f. Dari BKSM dan Sertifikasi

B. Deskripsi data

Deskripsi data bertujuan untuk memaparkan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Peneliti melakukan berbagai cara untuk mengumpulkan data, seperti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, wali kelas serta beberapa siswa kelas XI MA. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan penerapan strategi *three stage fishbowl decision* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya ketika pembelajaran berlangsung serta dokumentasi.

- 1. Deskripsi Data Persiapan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Penerapan Strategi *Three Stage Fishbowl Decision*.**

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran seorang guru, bagaimana cara seorang guru membawakan dan mengemas materi pembelajaran agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik serta menjadikan peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran yang disebabkan oleh suasana belajar yang menyenangkan. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun sebelum mengaplikasikan metode pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti dari kegiatan observasi dan wawancara dapat di paparkan mengenai beberapa hal yang perlu guru siapkan sebelum memulai pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Seorang guru harus melakukan perencanaan pembelajaran, kegiatan ini merupakan langkah awal seorang guru sebelum mengajar di kelas, sebagaimana yang diungkapkan bapak Moh. Qholiq Nuraini selaku guru mata pelajaran SKI yang menyatakan bahwa.

“Seperti pembelajaran pada umumnya mbak, hal pertama yang dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum saat ini.”⁴⁵

Selanjutnya mengenai manfaat dari adanya RPP yang dikemukakan beliau sebagai berikut :

“manfaat dari adanya penyusunan RPP adalah sebagai pedoman seorang guru ketika mengajar di kelas, dilihat

⁴⁵ Transkrip Wawancara kode 01/W/08-II/2023

dari singkatan RPP yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran sudah pasti RPP sangat penting bagi seorang guru, dengan RPP pembelajaran di dalam kelas akan semakin terarah dan terstruktur”.⁴⁶

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bapak Moh. Qholiq

Nuraini di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo

mengenai model penyusunan RPP sebagai berikut :

“Dalam penyusunan RPP, saya menggunakan model RPP selembat. Hal ini dikarenakan menurut saya mau menggunakan model RPP apa saja sama, tidak ada yang salah mengenai bentuknya, jadi daripada kerepotan membuat RPP lengkap yang berjumlah banyak, untuk mempersingkat waktu maka menggunakan mode satu lembar saya rasa sudah cukup. Asalkan mencakup aspek K13.”⁴⁷

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berupa hard file. Seperti yang bapak Qholiq Nuraini paparkan diatas, materi yang dikemukakan sesuai dengan data dokumentasi yang madrasah berikan⁴⁸

Selanjutnya mengenai materi yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung selalu berpedoman dengan buku pegangan guru seperti yang beliau katakan :

Iya mbak, saya selalu menggunakan buku pegangan guru untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam menyusun materi di RPP. Karna saya rasa materi di Buku pegangan guru dan siswa itu sudah sesuai dengan KEMENAG. Selain berpedoman pada buku itu, saya juga menggunakan buku paket sebagai perbandingan dan tambah-tambah referensi. Alasan saya menjadikan buku LKS sebagai

⁴⁶ Transkrip Wawancara kode 01/W/08-II/2023

⁴⁷ Transkrip Wawancara kode 01/W/08-II/2023

⁴⁸ Transkrip Dokumentasi Kode 02/D/10-II/2023

pedoman materi yang akan diajarkan karena melihat dari soal-soal UAS yang biasa diujikan mayoritas keluar dari buku LKS mbak, jadi takunya kalau saya menggunakan yang lain, saat UAS materi yang dipelajari tidak keluar. Hal itu juga akan mempengaruhi nilai anak mbak⁴⁹

Dalam persiapan pembelajaran, metode yang digunakan juga sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran seperti yang diungkapkan beliau :

“Menurut saya metode pembelajaran itu sangat berguna dalam proses pembelajaran mbak. Makanya seorang guru itu harus pintar-pintar memilih metode pembelajaran yang tepat, supaya materi yang disampaikan itu mudah di pahami. Tetapi semua itu juga tergantung materi apa yang diajarkan mbak, kebetulan mata pelajaran yang saya ampu ini sejarah kebudayaan islam yang notabene nya merupakan pembelajaran sejarah dan cenderung membosankan. Makanya saya memilih menerapkan metode / strategi pembelajaran aktif seperti *three stage fishbowl decision* yang melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif. Hal ini juga didasarkan pada karakter siswa yang ada dikelas XI MA itu terbilang aktif-aktif dan suka berpendapat, makanya saya tertarik untuk menggunakan strategi active learning ini”⁵⁰

Argumen ini juga diperkuat dengan pernyataan ibu Hidayatul

Anwaroti selaku wali kelas XI MA yang mengatakan bahwa :

“Siswa kelas XI MA itu bisa dibbilang karakternya kuat-kuat mbak, jadi mereka itu aktif yang sampek kadang gurunya kualahan, mereka itu suka bicara dan berpendapat. Makanya guru yang mengajar di kelas itu harus pintar-pintar memilih metode pembelajaran, agar proses mengajarnya menjadi efektif.”⁵¹

Mengenai seberapa penting strategi pembelajaran bagi guru,

seperti yang dikemukakan ibu Hidayatul Anwaroti :

“Strategi pembelajaran itu sangat penting mbak, seorang pendidik itu harus mampu membaca situasi dan keadaan di

⁴⁹ Transkrip Wawancara kode 01/W/08-II/2023

⁵⁰ Transkrip Wawancara kode 01/W/08-II/2023

⁵¹ Transkrip Wawancara kode 03/W/09-II/2023

dalam kelas. Karena kemampuan siswa itu beda-beda, takutnya kalo sembarangan menerapkan strategi pembelajaran malah tidak masuk sama sekali materi yang diajarkan.”⁵²

Selain itu bapak Moh. Qholiq Nuraini juga menegaskan bahwa

“Guru yang profesioanl itu mereka yang bisa menguasai suasana kelas mbak, jadi harus pandai-pandai dalam memilih cara mengajar. Karna sejatinya tujuan guru itu kan mendidik yang berarti mentransfer ilmu kepada siswanya, makanya guru harus pandai dalam memilih strategi yang akan digunakan untuk mentransfer ilmunya supaya bisa diterima sepenuhnya oleh siswa.”⁵³

Selain metode pembelajaran yang sangat penting digunakan

untuk keefektifan pembelajaran, kemampuan seorang guru untuk menyampaikan materi juga sangat penting, seperti yang ibu Hidayatul Anwaroti selaku wali kelas XI MA Kemukakan ketika melakukan wawancara :

“mau model pembelajarannya bagaimana pun kalo kualitas pendidiknya kurang, proses pembelajarannya tidak akan efektif. Jadi seorang guru itu sebelum masuk kelas harus belajar dulu mbak, jadi ketika dikelas kalau tiba-tiba mendapat pertanyaan dari siswa nya tidak kebingungan.”⁵⁴

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan argumen bapak Moh.

Qholiq Nuraini selaku guru SKI kelas XI MA yang mengatakan:

“Kalau saya pribadi, hal yang harus dipersiapkan setelah membuat RPP dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan adalah kesiapan guru dalam menerangkan materi yang akan di ajarkan, untuk itu biasanya guru akan mempelajari materi tersebut seminggu sebelum diajarkan di dalam kelas. Setelah itu sebelum memulai pembelajaran guru akan memberitahu siswanya bagaimana pembelajaran itu akan berlangsung. Setelah itu baru menerapkan strategi yang ingin

⁵² Transkrip Wawancara kode 03/W/09-II/2023

⁵³ Transkrip Wawancara kode 01/W/08-II/2023

⁵⁴ Transkrip Wawancara kode 03/W/09-II/2023

digunakan”⁵⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran SKI adalah dengan menyusun RPP. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kegiatan awal dalam proses pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan dengan kualitas perencanaan yang dibuat. Inilah sebabnya penyusunan RPP merupakan suatu hal yang penting bagi seorang pendidik. Penyusunan RPP dimaksudkan agar dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas dapat terarah dan terorganisir dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembuatan RPP merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar, seorang pendidik diharuskan membuat RPP dengan model pembelajaran yang memiliki komponen dalam penyusunanya. Pendidik menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar kedalam indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran. RPP yang disusun pendidik memuat hal yang berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran sebagai upaya pencapaian dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik. Selain perencanaan, guru harus aktif berkomunikasi dengan peserta didik. Guru merencanakan lalu mengomunikasikan, peserta didik juga harus mempersiapkan diri dengan belajar terlebih

⁵⁵ Transkrip Wawancara kode 01/W/08-II/2023

dahulu mengenai materi yang akan diajarkan. Selain menyusun RPP, seorang guru juga harus menentukan metode apa yang akan digunakan ketika mengajar.

2. **Deskripsi Data Pelaksanaan Penerapan Strategi *Three Stage Fishbowl Decision* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam Dan Ide-Idenya.**

Dalam suatu pembelajaran, seorang guru haruslah berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran dengan memilih metode pembelajaran yang menyenangkan, mudah diterima, dan tidak memberatkan siswa. Seperti observasi yang peneliti lakukan di kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo dimana guru menggunakan strategi pembelajaran *Three stage fishbowl decision* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran ini, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ini menggunakan metode ceramah namun hasil yang diperoleh kurang maksimal. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang mengantuk, tidak mau memperhatikan, tidak aktif dalam pembelajaran, serta sering hilang fokus ketika mendengarkan penjelasan dari guru, hal ini tentunya berimbas pada menurunnya hasil belajar siswa. Maka dari itu guru mencoba menggunakan strategi pembelajaran *Three Stage Fishbowl Decision* untuk memancing siswa lebih aktif lagi dalam

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh bapak Moh.

Qholiq Nuraini selaku guru SKI Kelas XI MA :

“Kelas sebelas itu merupakan kelas tengah mbak, jadi siswa diusia ini lagi susah-susahnya di ajar, kalo bapak tidak pintar-pintar menerapkan strategi pembelajaran yang sekiranya membangkitkan semangat mereka, dijamin seluruh siswa dikelas akan tidur pulas. Karna memang pada dasarnya pembelajaran sejarah kebudayaan islam itu isinya tentang sejarah, jadi banyak cerita-ceritanya. Sebelum ini saya sering menggunakan metode ceramah di dalam kelas, jadi pembelajaran berpusat pada guru dan siswa hanya bertugas sebagai pendengar, ternyata hasilnya kurang efektif, mereka tidak fokus kesaya, tapi malah bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Makanya bapak mencoba memutar otak dengan mencari metode apa yang sekiranya sesuai dengan karakter anak-anak dikelas yang cenderung aktif berbicara. Akhirnya saya mencoba menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *three stage fishbowl decision*. Strategi ini merupakan strategi diskusi dimana pembelajarannya berpusat pada siswa, hal ini menjadikan siswa lebih aktif dikelas.”⁵⁶

Penjelasan diatas menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran. Apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan strateginya maka besar kemungkinan akan menghambat proses pegajaran. Untuk itu seorang guru menerima dan memikul beban yang berat dari orang tua siswa untuk ikut andil mencerdaskan anak-anaknya. Pada pembelajaran ini guru menerapkan strategi *three stage fishbowl decision* guna untuk mengetahui pengaruh atau dampaknya terhadap siswa setelah strategi ini diterapkan. Strategi ini merupakan salah satu model pembelajaran yang berusaha menumbuhkan semangat belajar dan mengharapkan

⁵⁶ Transkrip wawancara kode 02/W/08-II/2023

siswa menjadi aktif serta ikut berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran. Berikut penjelasan bapak Moh. Qholiq Nuraini mengenai hal tersebut :

“Strategi *three stage fishbowl decision* atau biasa disebut strategi mangkuk ikan ini merupakan format diskusi dengan bentuk tempat duduk yang melingkar. Biasanya siswa dibagi menjadi tiga kelompok untuk melakukan diskusi. jadi satu kelompok melakukan diskusi dan sisanya menjadi pendengar. Strategi ini menjadikan siswa lebih aktif di dalam kelas mbak, karna pada dasarnya pembelajaran berpusat pada siswa, saya hanya sebagai monitoring agar materi pembahasan tidak keluar dari jalur. Kegiatan diskusi seperti juga lebih mudah menumbuhkan rasa semangat dan kekompakan mereka dalam menyelesaikan permasalahan”⁵⁷

Seperti yang telah dijelaskan bapak Qholiq Nuraini mengenai strategi apa yang digunakan saat mengajar di kelas, strategi *three stage fishbowl* dirasa menarik untuk diterapkan karena pembelajarannya berpusat pada siswa, sehingga mereka bisa lebih aktif didalam kelas, selain itu strategi ini merupakan format diskusi yang mengajarkan arti kerjasama dan kekompakan kelompok. Namun tidak semua materi pembelajaran bisa menggunakan strategi *three stage fishbowl decision* seperti yang diungkapkan beliau :

“Strategi ini memang bagus untuk melatih siswa menjadi aktif dan juga menumbuhkan kerjasama kelompok, tapi tidak semua materi dikelas XI MA itu menggunakan strategi *three stage fishbowl decision* ini mbak, hal ini karena banyak alasan yang pertama, bapak ingin memilih model pembelajaran yang beragam agar anak-anak memiliki suasana belajar yang beragam,tidak hanya merasakan strategi ini.

⁵⁷ Transkrip wawancara kode 02/W/08-II/2023

Selain itu bapak juga sering membawa suasana belajar di luar ruangan karena anak-anak sangat menyukai suasana belajar di alam.”⁵⁸

Sedangkan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menerapkan strategi *three stage fishbowl decision* ini seperti yang peneliti amati ketika melakukan observasi di dalam kelas adalah

“Pertama yang dilakukan guru adalah masuk kelas, lalu mengucapkan salam dan berdoa, setelah itu melakukan absensi kehadiran siswa. Kalau sudah guru akan menjelaskan bagaimana gambaran dan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Disini saya mulai menjelaskan mengenai strategi yang akan digunakan sekaligus menjelaskan langkah-langkahnya. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Guru mengatur tempat duduk menjadi bentuk lingkaran, tetapi dikarenakan ruang kelas yang tidak memungkinkan, guru hanya membuat satu lingkaran sebagai tempat diskusi kelompok yang sedang membahas materi, sedangkan dua kelompok lainnya guru meminta siswa duduk di sekitar kelompok ahli, tidak harus berbentuk lingkaran. setelah itu guru membuat satu materi diskusi yang nantinya akan dibahas oleh ketiga kelompok. Untuk kelompok pertama yang mengisi lingkaran dalam akan bertugas sebagai pendiskusi sedangkan dua kelompok lainnya bertugas sebagai pendengar. Setiap kelompok akan diberi durasi diskusi selama 10 menit. Setelah itu kelompok pertama yang sudah selesai melakukan diskusi akan keluar dari lingkaran dalam dan berganti tempat dengan kelompok dua. Setelah kelompok dua masuk lingkaran dalam, sebelum mendiskusikan materi yang akan diberikan oleh guru. Mereka diberi kebebasan untuk memberikan komentar singkat berupa pernyataan kritik maupun saran kepada kelompok yang pertama tadi, setelah itu baru dilanjutkan mendiskusikan topik yang kedua. Untuk kelompok yang ketiga tahapannya juga sama. Setelah semua kelompok melakukan diskusi, maka ketiga kelompok tersebut diharuskan membuat kesimpulan dari seluruh materi yang dibahas. Setelah pembelajaran inti selesai guru menambahkan argumen kepada siswanya guna

⁵⁸ Transkrip wawancara kode 02/W/08-II/2023

memperkuat materi yang dibahas. setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan diakhiri dengan salam”⁵⁹

Setelah menerapkan strategi *three stage fishbowl decision* guru akan melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, seperti yang dikemukakan beliau :

“Setiap selesai pembelajaran, guru akan melakukan evaluasi mengenai proses pengajarannya, apakah sekiranya strategi yang diterapkan sudah cocok dan berhasil atautkah harus diganti menggunakan metode yang lain. sesuai dengan apa yang saya amati selama pembelajaran berlangsung, menurut saya strategi ini cukup menjadikan siswa lebih aktif di dalam kelas. Sehingga bisa dijadikan pertimbangan untuk pembelajaran selanjutnya.”⁶⁰

Berdasarkan apa yang diungkapkan bapak Moh. Qholiq Nuraini diatas serta observasi yang peneliti lakukan secara langsung dengan cara mengikuti guru masuk ke dalam kelas saat pembelajaran SKI sedang berlangsung. Pada tahap ini peneliti menemukan bahwa guru SKI melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan RPP.

3. Deskripsi Data Dampak Dari Penerapan Strategi *Three Stage Fishbowl Decision* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam Dan Idenya

Setiap kegiatan yang dilakukan akan selalu menghasilkan suatu timbal balik atau bisa disebut sebagai pengaruh. Termasuk penerapan strategi *three stage fishbowl decision* yang dilakukan oleh bapak Moh.

⁵⁹ Transkrip Observasi kode 01/O/15-II/2023

⁶⁰ Transkrip wawancara kode 02/W/08-II/2023

Qholiq Nuraini pada mata pelajaran SKI Kelas XI MA akan menghasilkan dampak setelah penerapannya. Seperti yang diutarakan beliau :

“Selama menerapkan strategi three stage fishbowl decision ini, berdasarkan pengalaman yang bapak amati tentunya terdapat perubahan dalam diri siswa. Perubahan itu bisa dilihat dari beberapa hal, yang pertama mengenai peningkatan hasil belajar siswa yang didasarkan pada evaluasi nilai harian siswa selama penerapan strategi ini. Yang kedua dalam hal sikap dan sosial siswa juga semakin meningkat serta menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan pendapat orang lain. Selain itu juga menumbuhkan jiwa toleransi dan menumbuhkan sikap kekompakan dalam memecahkan serta mencari jawaban secara bersama-sama. Ketiga, mengenai rasa tanggung jawab siswa terhadap permasalahan yang diberikan.”⁶¹

Pada hakikatnya setiap yang dilakukan akan menghasilkan dampak atau pengaruh bagi mereka yang melakukan. Seperti penerapan strategi three stage fishbowl decision dalam pembelajaran SKI kelas XI MA yang berpengaruh pada hasil belajar siswa, sikap sosial, tanggung jawab maupun keterampilan siswa dalam berbicara dan mengemukakan pendapat. Berdasarkan penjelasan yang bapak Moh. Qholiq Nuraini paparkan diatas strategi three stage fishbowl tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif siswa namun juga aspek afektif dan psikomotoriknya.

Pertama mengenai pengaruh yang dirasakan siswa dalam aspek kognitif dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk

⁶¹ Transkrip wawancara kode 04/W/16-II/2023

mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan perubahan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan dokumen nilai yang diberikan guru kepada peneliti selama menggunakan strategi three stage fishbowl decision ini mengalami peningkatan dari minggu pertama dengan minggu berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi ini siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Kedua mengenai pengaruh aspek afektif, dimana guru tidak hanya berperan untuk mencerdaskan peserta didik namun juga harus memperhatikan sikap sosial dan perilakunya. Seperti yang peneliti amati ketika melakukan observasi serta berdasarkan pemaparan bapak Moh. Qholiq Nuraini diatas bahwa proses pembelajaran menggunakan strategi three stage fishbowl decision ini mampu meningkatkan sikap sosial siswa serta menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan pendapat orang lain.

Ketiga mengenai aspek psikomotorik siswa dimana siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran aktif tipe three stage fishbowl decision ini dipusatkan dan didominasi oleh para siswa. Hal ini terlihat ketika siswa saling bertukar pendapat dalam proses mencari jawaban, serta aktif dalam menanggapi diskusi kelompok lain. Suasana belajar yang aktif ini tentunya juga karena adanya motivasi dan dukungan seperti yang bapak Moh. Qholiq Nuraini ungkapkan

“Siswa yang aktif berdiskusi, berpendapat dan bertanya itu juga ada sebabnya mbak, biasanya saya memberikan motivasi serta iming-iming agar mereka mau ikut berpartisipasi. Karena biasanya banyak dari mereka tidak mau ikut andil dalam berdiskusi karena takut menjawab serta takut apa yang diutarakan salah. Makanya tugas guru disini untuk membangkitkan semangat mereka dengan meyakinkan mereka bahwa salah dalam menjawab itu tidak apa-apa, hal seperti itu sudah biasa dan tidak akan mendapat hukuman, yang terpenting mencoba dahulu.

Selain motivasi, guru juga biasanya memberikan iming-iming poin tambahan bagi mereka yang ikut andil secara penuh dalam proses pembelajarannya”.⁶²

Pengaruh yang dirasakan siswa setelah diterapkan strategi three stage fishbowl decision juga dikemukakan oleh siswa kelas XI MA

Aulia Aimatuz Zahro

“Berdasarkan strategi pembelajaran *three stage fishbowl decision* yang bapak Qholiq terapkan itu saya lebih tertarik. Karena saya lebih suka berbicara daripada mendengarkan mbak, jujur saja saya jadi tidak mudah bosan.”⁶³

Setelah strategi di terapkan perubahan yang dirasakan oleh saudari Aulia Aimatuz Zahro

“Pemahaman saya menjadi semakin meningkat karna pembelajarannya berpusat pada siswa, biasanya ketika bapak guru menggunakan metode ceramah saya mudah hilang fokus, jadi terkadang hanya sebagian materi yang masuk ke telinga saya.”⁶⁴

Selain pendapat diatas, juga diperkuat dengan pernyataan siswa

kelas XI MA Fitri Sri Muallipah

“Menurut saya strategi yang diterapkan oleh bapak Qholiq itu tergolong strategi yang mudah di terima

⁶² Transkrip Wawancara Kode 02/W/16-II/2023

⁶³ Transkrip Wawancara Kode 05/W/16-II/2023

⁶⁴ Transkrip Wawancara Kode 05/W/16-II/2023

siswa mbak, karena siswa di kelas XI itu jumlahnya banyak, dengan strategi ini semua siswa bisa terakusisi secara keseluruhan.”⁶⁵

Ketika strategi *three stage fishbowl decision* sedang berlangsung, kegiatan diskusi yang paling menarik menurut Fitri Sri Mualipah adalah

“Ketika ber adu pendapat mbak, saya suka ketika suasana kelas menjadi memanas karna perbedaan pendapat di setiap kelompoknya, tetapi memanas di sini bukan dalam artian saling bermusuhan dan ingin menang sendiri. Suasana memanas maksud saya ketika kelas menjadi lebih hidup dengan diisi berbagai perbedaan pendapat dari pada siswa.”⁶⁶

Setelah strategi di terapkan perubahan yang dirasakan oleh saudari Fitri Sri Mualipah

“Sejarah kebudayaan islam itu mata pelajaran yang kurang saya sukai sebenarnya mbak, karena banyak membaca dan menghafal peristiwa-peristiwa sejarah islam yang terjadi. Setelah bapak Qholiq Nuraini menerapkan strategi *three stage fishbowl decision* ini dikelas saya jadi semangat karena mengasah kemampuan berbicara saya, saya itu orangnya mudah hilang fokus, makanya setelah diterapkan strategi ini saya lebih mudah memahami isi materi karena pembelajarannya berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator dan mediator”⁶⁷

Pendapat lain dikemukakan oleh siswa kelas XI MA Novy Fitria

“Saya suka pembelajaran yang seperti ini mbak, tidak mudah bosan dan mengantuk dikelas. Karena pembelajaran seperti ini melatih siswa untuk saling berdiskusi dan berpendapat sehingga semua siswa nya ikut aktif dan berpartisipasi secara penuh selama pembelajaran, meskipun masih ada beberapa yang tidak berani menyampaikan pendapatnya, tapi bapak Qholiq selalu memotivasi dan meningkatkan

⁶⁵ Transkrip Wawancara Kode 06/W/16-II/2023

⁶⁶ Transkrip Wawancara Kode 06/W/16-II/2023

⁶⁷ Transkrip Wawancara Kode 06/W/16-II/2023

kepercayaan diri kami”⁶⁸

Hal ini senada dengan penjelasan yang dikemukakan oleh ambar nur laini mengenai strategi *three stage fishbowl decision* yang diterapkan oleh bapak Qholiq

“Strategi ini cukup efektif mbak apabila diterapkan dikelas XI, karena siswa disini aktif dan suka beradu pendapat, sehingga menjadikan kelas lebih berwarna dan tidak monoton”⁶⁹

Sedangkan dampak yang dirasakan oleh Ambar Nur Laini selaku siswa kelas XI yang mendapat pengajaran dari strategi *three stage fishbowl decision* yang bapak Qholiq terapkan adalah :

“Untuk saya sendiri, hal yang paling saya rasakan setelah melakukan pembelajaran dengan strategi ini adalah semangat saya dalam mengikuti pembelajaran, karena SKI itu mata pelajaran di jam terakhir ya mbak, jadi para siswa itu sudah lelah, mengantuk, dan mudah bosan. dengan adanya strategi ini menjadikan siswa khususnya saya sendiri menjadi bagian penting dalam pembelajaran, siswa menjadi pusat pembelajaran, sehingga menjadikan siswa aktif berbicara dan berpendapat. Strategi ini juga membantu menumbuhkan kepercayaan diri saya dalam berbicara didepan umum”⁷⁰

Dari penjelasan diatas, hasil yang peneliti peroleh melalui kegiatan wawancara maupun observasi langsung di dalam kelas menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan strategi *three stage fishbowl decision* meskipun hanya diterapkan seminggu sekali namun bukan hanya mempengaruhi aspek kognitif namun juga spek afektif dan psikomotorik

⁶⁸ Transkrip Wawancara Kode 07/W/16-II/2023

⁶⁹ Transkrip Wawancara kode 08/W/16-II/2023

⁷⁰ Transkrip Wawancara kode 08/W/16-II/2023

C. Pembahasan

Sesuai dengan data yang di peroleh peneliti dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi selama melakukan penelitian di MA Terpadu Hudatul Muna 2, maka peneliti akan membahas serta menganalisis atas apa saja yang telah ditemukan selama penelitian, serta sesuai dengan apa yang dipaparkan pada poin deskripsi data diatas, pemaparan ini juga didukung dengan kajian pustaka pada bab dua, dan sesuai dengan koridor rumusan masalah pada bab pertama. Pada bab ini akan dibahas mengenai penerapan *strategi three stage fishbowl decision* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi tokoh-tokoh pembaharuan dalam Islam dan ide-idenya kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo, dengan hasil uraian penelitian sebagai berikut.

1. Persiapan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Penerapan Strategi *Three Stage Fishbowl Decision*.

Berdasarkan hasil temuan data yang peneliti lakukan di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo baik berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, persiapan yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menerapkan startegi pembelajaran *three stage fishbowl decision* tidak jauh berbeda dengan persiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran konvensional.

Persiapan penerapan strategi *three stage fishbowl decision* yang pertama yakni menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian Memahami KI KD, Tujuan Pembelajaran serta proses pembelajaran yang akan disampaikan, hal ini dilakukan demi terlaksananya penerapan strategi *three stage fishbowl decision* pada pembelajaran SKI materi Tokoh-Tokoh pembaharuan dalam Islam dan ide-idenya. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti terdapat ke tidak sesuaian antara waktu pembelajaran yang tertera di RPP dengan waktu ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan kegiatan inti menjadi tidak efektif⁷¹

Kedua, Bahan ajar juga merupakan hal pokok yang harus dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran. Alasan yang menjadikan bahan ajar merupakan hal pokok disebabkan karena bahan ajar merupakan segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar memungkinkan siswa untuk mempelajari suatu kompetensi inti dan kompetensi dasar secara berurutan dan sistematis. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahan ajar yang digunakan untuk mengajar yakni buku pegangan guru dan LKS siswa.

⁷¹ Transkrip Dokumentasi Kode 02/D/10-II/2023

Ketiga, Strategi pembelajaran merupakan langkah selanjutnya yang perlu di persiapkan seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar, seorang guru harus menentukan metode apa yang sekiranya cocok untuk diterapkan. Berdasarkan Hasil observasi yang peneliti dapatkan di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo, Guru menetapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Three stage Fishbowl decision* dalam pembelajaran SKI materi Tokoh-tokoh dalam pembaharuan Islam beserta ide-idenya.⁷²

Hasil belajar yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan strategi yang sesuai. Strategi yang di anggap baik adalah strategi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia serta mengikutsertakan keefektifan siswa dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran yang aktif akan menimbulkan dampak yang besar bagi kehidupan nyata. Keikutsertaan siswa selama pembelajaran aktif yang diterapkan dikelas memberikan manfaat yang banyak bagi siswa untuk mengeksplorasi semua kemampuan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁷³

Keempat, Guru harus mempersiapkan bagaimana berinteraksi aktif dengan para siswa, hal ini bertujuan agar proses

⁷² Transkrip Observasi kode 01/O/15-II/2023

⁷³ Handayani, *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Three Stage Fishbowl Decision Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Tekanan Dan Aktivitas Siswa* .2011, 42.

pembelajaran yang dilakukan guru mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar.⁷⁴

Senada dengan Dede Rosyada dalam Abdul Majid yang menyatakan bahwa pendidik memiliki peran yang penting dalam menerapkan metode pembelajaran, karena aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku pendidik didalam kelas.⁷⁵ Selain pendapat diatas pernyataan ini juga diperkuat oleh pemaparan Rusman dalam bukunya, ia menerangkan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran semua dituntut untuk bisa berinteraksi dengan seimbang, interaksi yang dimaksud adalah adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru.⁷⁶

2. Pelaksanaan penerapan strategi *three stage fishbowl decision* dalam pembelajaran ski materi tokoh-tokoh pembaharuan dalam islam dan ide-idenya.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh dari data wawancara di MA terpadu Hudatul Muna 2, strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, apabila terdapat kesalahan dalam pemilihan strateginya maka besar kemungkinan akan menghambat proses pengajaran. Pada pembelajaran ini guru menerapkan strategi *three stage fishbowl*

⁷⁴ Transkrip Wawancara kode 01/W/08-II/2023.

⁷⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 94.

⁷⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 202.

decision guna untuk mengetahui dampak terhadap siswa setelah diterapkannya strategi ini.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, langkah-langkah penerapan strategi Three stage fishbowl decision adalah :

- a. Guru masuk kelas tepat waktu
- b. Guru mengucapkan salam dan berdoa
- c. Guru melakukan absensi kehadiran siswa
- d. Guru menjelaskan gambaran dan proses pembelajaran yang akan dilakukan
- e. Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan di terapkan
- f. Guru mengatur tempat duduk siswa. Namun guru mengatur kursi sesuai dengan keadaan kelas, tidak sesuai dengan ketentuan pada strategi *three stage fishbowl* yang akan digunakan menyerupai konfigurasi *fishbowl*
- g. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, seluruh kelompok membahas materi yang sama, materi yang dibahas mengenai pengaruh para tokoh pembaharuan dalam islam yang dirasakan dimasa sekarang.
- h. Guru memberikan arahan mengenai peraturan pelaksanaan srategi *three stage fishbowl decision*

⁷⁷ Transkrip Wawancara 01/W/08-II/2023

- i. Guru mempersilahkan kelompok 1 untuk melakukan diskusi di dalam lingkaran dalam, sedangkan 2 kelompok lainnya menjadi pendengar
- j. Guru memberi durasi diskusi selama 10 menit
- k. Setelah waktu habis, guru meminta kelompok pertama untuk keluar dan dilanjutkan oleh kelompok ke 2 untuk melakukan diskusi di lingkaran dalam.
- l. Setelah ketiga kelompok selesai melakukan diskusi, guru meminta seluruh kelompok untuk membuat kesimpulan.
- m. Guru memberikan *feedback* kepada siswanya.
- n. guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri salam.⁷⁸

Terdapat ketidak sesuaian pola tempat duduk siswa saat berdiskusi antara Langkah-langkah penerapan strategi yang dilakukan oleh guru SKI dengan langkah-langkah penerapan strategi *three stage fishbowl decision* dalam buku karya M.L. Silberman yaitu :

- a. Guru membuat tiga pertanyaan diskusi yang sesuai dengan materi pembelajaran anda, idealnya pertanyaan satu dengan yang lain saling berkaitan, tetapi tidak diharuskan
- b. mengatur kursi-kursinya dalam bentuk konfigurasi *fishbowl* (dua lingkaran konsentris). Mintalah murid untuk berhitung

⁷⁸ Transkrip Observasi Kode 01/O/15-II/2023

sehingga terbentuk tiga kelompok. Pada tahap pertama anggota kelompok 1 menempati kursi lingkaran diskusi dan anggota kelompok 2, 3 duduk di kursi lingkaran luar. Berikan pertanyaan pertama untuk didiskusikan. Berilah waktu 10 menit untuk diskusinya, mintalah satu murid untuk memfasilitasi diskusi atau anda sendiri yang bertindak sebagai fasilitator.

- c. Selanjutnya meminta seluruh anggota kelompok 2 untuk duduk dilingkar dalam menggantikan para anggota kelompok 1 yang sekarang duduk di lingkaran luar. Tanyakanlah kepada anggota kelompok 2 apakah mereka mau memberikan komentar singkat tentang diskusi pertama, kemudian dilanjutkan dengan topik diskusi kedua
- d. Ikuti prosedur yang sama untuk anggota kelompok yang ke 3
- e. Setelah ketiga pertanyaan didiskusikan, kumpulkan kembali semua murid sebagai satu kelompok diskusi. Mintalah semua siswa untuk membahas keseluruhan ketiga diskusi tersebut.⁷⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Strategi pembelajaran *three stage fishbowl decision* ini merupakan format diskusi kelompok kecil atau kelompok sedang.⁸⁰

⁷⁹ M.L. Silberman, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*, (Jakarta: Indeks Permata Putri Media, 2013), 110.

⁸⁰ Transkrip Observasi Kode 01/O/15-II/2023

Hal ini senada dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa teknik *Fishbowl* adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi yang diamati. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok yang jumlah pesertanya tidak terlalu besar. Pada lingkaran dalam peserta didik mendiskusikan suatu masalah dan program serta lain sebagainya. Sedangkan pada lingkaran luar peserta didik menyaksikan apa yang dilakukan oleh anggota kelompok lingkaran dalam.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti lakukan di MA terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo, setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru akan mengevaluasi strategi pembelajaran yang sudah diterapkan, apakah strategi ini cocok untuk diterapkan kembali atau tidak. Sesuai dengan pengamatan peneliti, strategi ini cukup baik diterapkan guna menjadikan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

3. Dampak Dari Penerapan Strategi *Three Stage Fishbowl Decision* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam Dan Ide-Idenya

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang peneliti lakukan di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo, strategi *three stage fishbowl decision* mampu memberikan dampak positif sekaligus negatif bagi proses

pembelajaran. Dampak positif yang dirasakan siswa setelah adanya penerapan strategi ini mampu meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, melatih *public speaking*, dan keberanian siswa, serta meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap sesuatu hal yang sudah dipelajari.⁸¹

Selain berdampak positif terhadap meningkatnya keaktifan siswa, penerapan strategi *three stage fishbowl decision* ini juga berdampak positif pada tiga aspek dalam diri siswa, Pertama mengenai pengaruh yang dirasakan siswa dalam aspek kognitif dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan perubahan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua mengenai pengaruh aspek afektif, dimana guru tidak hanya berperan untuk mencerdaskan peserta didik namun juga harus memperhatikan sikap sosial dan perilakunya. Seperti yang peneliti amati ketika melakukan observasi serta berdasarkan pemaparan bapak Moh. Qholiq Nuraini diatas bahwa proses pembelajaran menggunakan strategi *three stage fishbowl decision* ini mampu meningkatkan sikap sosial siswa serta menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan pendapat orang lain.

Ketiga mengenai aspek psikomotorik siswa dimana siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya

⁸¹ Transkrip Wawancara Kode 04/W/16-II/2023

pembelajaran aktif tipe *three stage fishbowl decision* ini dipusatkan dan didominasi oleh para siswa. Hal ini terlihat ketika siswa saling bertukar pendapat dalam proses mencari jawaban, serta aktif dalam menanggapi diskusi kelompok lain⁸²

Pernyataan ini senada dengan ungkapan Sulihin B. Sjukur dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa hasil belajar yang bermutu hanya dapat dicapai dari proses belajar yang bermutu pula. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga mejadikan peserta didik lebih baik dari sebelumnya.⁸³ Teori Taksonomi Bloo dalam buku karya Sudaryono menyebutkan bahwa hasil belajar dalam pendidikan dapat dicapai melalui tiga klasifikasi umum yaitu :

- a. Ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek antara lain pengetahuan, pengalaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. Ranah efektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diperkirakan berubahnya ketika ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

⁸² Transkrip Observasi Kode 01/O/15-II/2023

⁸³ Sulihin B. Sjukur, 'Pengaruh Blanded Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK'. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2 No. 3 (2012), 372.

- c. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang mengalami pengalaman belajar tertentu.⁸⁴

Selain mempengaruhi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa, penerapan strategi *Three stage fishbowl decision* ini juga mempengaruhi minat mereka untuk belajar, seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan bahwasanya dengan adanya strategi ini menjadikan suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan serta tidak membosankan. kelebihan dari penerapan strategi *three stage fishbowl decision* yang diungkapkan oleh Buchari Ahmad dalam penelitian Catur Putriyani adalah :

- 5) Suasana kelas menjadi lebih hidup, karena siswa mengerahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- 6) Memberi pemahaman kepada siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda pendapat.
- 7) Menaikan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis, sabar dan sebagainya.
- 8) Kesimpulan diskusi mudah dipahami karna peserta didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.⁸⁵

Setiap strategi pembelajaran tentunya tidak terlepas dari kelebihan maupun kekurangan. Selain kelebihan-kelebihan yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, terdapat kekurangan yang dirasakan

⁸⁴ Sudaryono, *Dasar Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), 46-47.

⁸⁵ Catur Putriyani. "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dikelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur", *Jurnal Psibernetika*, Vol.10 No.2,(2017):118.

siswa saat strategi *three stage fishbowl decision* ini diterapkan. Kekurangan yang terjadi ketika penerapan strategi *three stage fishbowl decision* ini berlangsung yaitu waktu pembelajaran yang terbatas, hal ini menjadikan proses diskusi tidak maksimal, jumlah siswa yang cukup banyak di setiap kelompok menyebabkan tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk ikut andil dalam mengutarakan pendapatnya. Selain itu penyusunan pola tempat duduk yang melingkar memakan banyak ruang sehingga tidak cocok diterapkan pada ruang kelas yang tidak luas



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta didukung oleh hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Persiapan yang dilakukan guru sebelum menerapkan strategi *three stage fishbowl decision* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo ini adalah a) menyusun RPP b) mempersiapkan bahan ajar dengan menggunakan buku pegangan guru dan LKS siswa c) memilih metode yaitu dengan menerapkan strategi *three stage fishbowl decision* d) meningkatkan kecakapan guru dalam mengajar di kelas.
2. Penerapan strategi *Three stage fishbowl decision* yang dilakukan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo meliputi beberapa langkah yaitu, (a) guru masuk kelas lalu mengucapkan salam dan meakukan absensi kehadiran siswa, (b) guru mulai menjelaskan proses pembelajaran yang akan berlangsung, (c) selanjutnya guru membuat tiga pertanyaan diskusi yang relevan

dengan materi pembelajaran, (d) guru mengatur kursi-kursinya dalam bentuk lingkaran. (e) guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Anggota kelompok 1 menempati kursi lingkaran diskusi dan anggota kelompok 2, 3 duduk di kursi lingkaran luar. (f) Selanjutnya guru meminta seluruh anggota kelompok 2 untuk duduk dilingkar dalam menggantikan para anggota kelompok 1, Tanyakanlah kepada anggota kelompok 2 apakah mereka mau memberikan komentar singkat tentang diskusi pertama, kemudian dilanjutkan dengan topik diskusi kedua. (g) Ikuti prosedur yang sama untuk anggota kelompok yang ke 3. (h) Setelah seluruh kelompok melakukan diskusi, guru mengumpulkan kembali semua siswa sebagai satu kelompok diskusi. lalu guru meminta semua siswa untuk membahas keseluruhan diskusi tersebut.

3. Dampak yang dirasakan siswa setelah adanya penerapan strategi *three stage fishbowl decision* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dalam Islam dan Ide-Idenya Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo yaitu berdampak positif terhadap keaktifan siswa yang meningkat. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa ketika penerapan strategi *three stage fishbowl decision* ini berlangsung, suasana kelas menjadi lebih hidup dalam artian siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar. Selain itu penerapan strategi *three stage fishbowl decision* berdampak positif bagi aspek

kognitif siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi nilai yang dilakukan oleh guru, aspek afektif dapat dilihat dari sikap sosial siswa ketika kegiatan diskusi sedang berlangsung yaitu dengan menghargai pendapat orang lain, aspek psikomotorik dapat dilihat ketika siswa berani mengutarakan pendapatnya di depan umum, sehingga kemampuan public speaking mereka meningkat. Sedangkan dampak negatif dari penerapan strategi *three stage fishbowl decision* yaitu waktu pembelajaran yang terbatas, jumlah siswa yang cukup banyak di setiap kelompok menyebabkan tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk ikut andil dalam mengutarakan pendapatnya. Selain itu penyusunan pola tempat duduk yang melingkar memakan banyak ruang sehingga tidak cocok diterapkan pada ruang kelas yang tidak luas

B. Saran

Dalam proses belajar mengajar pemilihan strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan, kesalahan dalam pemilihan strategi pembelajaran akan berimbas pada perolehan nilai yang dimiliki oleh siswa, sehingga seorang guru harus pandai menentukan strategi pembelajaran apa yang sekiranya sesuai untuk diterapkan. Untuk guru SKI diharapkan menggunakan lebih banyak referensi terhadap materi yang disampaikan, jangan hanya berpusat kepada buku pegangan Guru dan Siswa, hal ini bertujuan untuk memperkuat materi yang diajarkan. Untuk keaktifan siswa kelas XI

MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo sudah bagus, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya. Sedangkan untuk tempat duduk apabila memang tidak memungkinkan untuk di tata menjadi tiga lingkaran boleh menggunakan pola U sehingga tidak terlalu memakan tempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Awangga, N, Putra Suryana. *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat Dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian*. Yogyakarta : Piramid Publisher. 2007.
- Basri. H. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia. 2015.
- Copriyadi. J. Ali. Dan Ririn. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Three Stage Fishboel Decision Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Peaksi Reduski. *Jurnal online mahasiswa*, Vol.2 No.2 tahun 2015. <https://jom.unri.ac.id>. Diakses 8 januari 2023.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Firmansyah, D. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Vol.3 No.1. 2015. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i3.74> Diakses 12 januari 2023.
- Fitriyani, “Islam Dan Kebudayaan”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol.12 No.1 Tahun 2012. <https://media.neliti.com>. Diakses 12 Januari 2023.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Handayani, *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Three Stage Fishbowl Decision Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Tekanan Dan Aktivitas Siswa* .2011.
- Ibrahim, T. Dan Darson, *Buku Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Mts*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2009.
- Jaimah, ”Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SDN 004 Tembilah Kota Kecamatan Tembilah Kabupaten Indragiri Hilir”, *Jurnal PAJAR*, Vol.2 No.2 Tahun 2018. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i2.5064> diakses 9 November 2022
- Luthfi, at al. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang : Universitas Padang Press. 2012.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
- Moeleong.J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2017.

- Muslim, Buhori. "Pengenalan Sejarah Kebudayaan Islam Pada MAN 1 Pagar Alam Berbasis Android", *Jurnal Fasilkom*, Vol. 10 No.3 Tahun 2020. <https://doi.org/10.37859/jf.v10i3.2302> Dikases 12 Januari 2023.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 117.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Putriyani,Catur. "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dikelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur", *Jurnal Psibernetika*, Vol.10 No.2 Tahun 2017. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1047> Diakses 9 November 2022.
- Saefuddin. A. et al. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2014.
- Sholikhati, Anisa. Achmad Binadja. Model Pembelajaran Bervisi Sets Melalui Diskusi Fishbowl Menggunakan Artikel Kimia, *Journal Unnes*, No.1, Tahun 2012. <https://journal.unnes.ac.id>. Diakses 8 januari 2023.
- Silberman, M. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: Indeks Permata Putri Media. 2013.
- Sjukur, B, Sulihin, "Pengaruh Blanded Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2012. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043> . Dikases 12 januari 2023.
- Sofi, Euis. Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Negeri *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* Vol.1 No. 1 Tahun 2016 , _Di Akses Oktober 2022.
- Sudaryono. *Dasar Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2015.
- Syarifudin, et al. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Diadit Media. 2010
- Transkrip wawancara kode 01/W/08-II/2023.
<https://drive.google.com/file/d/1EHoQGwqQD62oVgXnLhdWuTu9b9EbCDqq/view?usp=drivesdk>



